



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, *due professional care*, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Tangerang dan Jakarta. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Total kuesioner yang dikirim adalah sebanyak 254 buah, jumlah kuesioner yang kembali 202, serta jumlah yang dapat digunakan adalah sebanyak 109 kuesioner. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan metode *convenience sampling* dengan kriteria responden memiliki tingkat pendidikan minimal S1 akuntansi dengan jabatan minimal sebagai junior auditor dan pengalaman kerja dibidang audit minimal 1 tahun.

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel independen dan dependennya adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, melakukan uji F (secara simultan), dan uji t (secara parsial). Dari uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel independen, yaitu etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, *due professional care*, dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dan model penelitian mampu memprediksi variabel dependen sebesar 52,7%.

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Variabel etika auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t sebesar 3,087 dengan signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05) yang menyatakan H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t sebesar 2,557 dengan signifikansi sebesar 0,012 (lebih kecil dari 0,05) yang menyatakan H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Variabel independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t sebesar 3,027 dengan signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05) yang menyatakan H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Wiratama dan Budhiarta (2015) yang menyatakan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
4. Variabel *Due Professional Care* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t sebesar 3,414 dengan signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) yang menyatakan H_{a4} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Wiratama

dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa *Due Professional Care* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Variabel *Time Budget Pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t sebesar 0,595 dengan signifikansi sebesar 0,553 (lebih besar dari 0,05) yang menyatakan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zam dan Rahayu (2015) yang menyatakan *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendistribusian kuesioner hanya ke 15 KAP dengan ruang lingkup di KAP yang berlokasi di Tangerang dan Jakarta. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 109 sehingga tidak dapat menjelaskan respon auditor secara keseluruhan.
2. Variabel independen (etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, *due professional care*, dan *time budget pressure*) hanya dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas audit) sebesar 52,7%. Sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel independen yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang diajukan kepada para peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu:

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti dengan menyebarkan kuesioner ke KAP yang lebih banyak.
2. Menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada penelitian selanjutnya, contohnya pengetahuan auditor.
3. Pada data responden, diperjelas untuk pertanyaan lamanya bekerja di bidang audit yang dibagi menjadi ≤ 1 tahun, $>1-3$ tahun, $>3-5$ tahun, dan >5 tahun.
4. Pada data responden, pertanyaan jumlah klien yang pernah ditangani diubah menjadi jumlah penugasan audit yang pernah ditangani.
5. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya diberikan batasan responden yaitu minimal senior auditor. Karena tahap senior auditor sudah dianggap memiliki pengalaman yang cukup dalam menangani audit dan telah menghadapi banyak penugasan audit.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat kepada:

1. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada KAP untuk:

- a) Dapat menjaga kualitas audit dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, dan *Due Professional Care*.
- b) Menekankan kepada auditor untuk mematuhi kode etik akuntan publik yang relevan serta standar audit yang telah ditetapkan.
- c) Menekankan kepada auditor untuk dapat bersikap independen ketika melaksanakan proses audit sehingga bebas dari benturan kepentingan dan usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi sikap dan pendapat auditor.
- d) Menekankan kepada auditor untuk menggunakan kemahiran profesional dalam setiap penugasan audit dan menerapkan skeptisme profesional terhadap bukti audit yang diperoleh untuk dapat mengindikasikan adanya kecurangan maupun kesalahan penyajian.

2. Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan auditor untuk dapat mematuhi standar audit dan kode etik akuntan publik yang telah ditetapkan dalam setiap penugasan, menerapkan sikap independen, serta selalu menerapkan sikap skeptisme profesional terhadap bukti audit yang diperoleh, sehingga seorang auditor akan memiliki usaha yang lebih dalam mencari bukti audit yang tepat dan memadai untuk dapat menjadi basis opini yang akan diberikan.

3. Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti etika auditor, independensi auditor, *Due Professional Care*, dan *Time Budget Pressure*.

